

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Lebih lanjut Hamalik (2011: 3) menyatakan pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi) dan olah kinerja (aspek psikomotorik) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Trianto, 2010: 3-4). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Slameto, 2013: 1).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami (Hamalik, 2014: 36). Menurut Djamrah (2010: 1) belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2011: 9).

Pembelajaran bukan saja usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan siswa/membuat siswa belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sutikno, 2013 : 54). Dalam hal ini perlu disadari , masalah yang menentukan bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2014: 49).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bidang studi biologi kelas VIII<sub>3</sub> di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Siak Hulu masih di temukannya permasalahan dalam pembelajaran biologi diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa kurang aktif dalam Tanya jawab, masih banyaknya siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung, umumnya pencapaian ketuntasan minimal (KKM) sebesar 76 sulit tercapai hal itu ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal hanya 68,57% dari 35 jumlah siswanya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar adalah pendekatan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Melihat gejala di atas perlu diadakan perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan mutu pelajaran maka perlu digunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa ialah melalui

penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Strategi ini sebagai format kegiatan belajar mengajar dimana para siswa menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari mode Inkuiri terbimbing adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 173). Dalam pembelajaran inkuiri guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah (Kaniawati, 2010: 7).

Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan tersendiri. Adapun keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang lemah dalam belajar (Sanjaya, 2010:208).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( *Guided Inquiry* ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar (PBM), penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Siswa kurang aktif dalam tanya jawab
3. Masih banyaknya siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran biologi berlangsung.

4. Kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu 68,57% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian dilakukan pada kelas VIII dengan KD 3.2 Menjelaskan keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta pemanfaatannya dalam teknologi yang terilhami oleh struktur tersebut dan KD 3.4 Mendeskripsikan struktur rangka dan otot manusia serta fungsinya pada berbagai kondisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2017/2018 Setelah Melakukan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*)?"

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII melalui penerapan pembelajaran Inkuiri terbimbing di SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, dengan penerapan pembelajarn inkuiri terbimbing atau *guided inquiry* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

2. Guru, sebagai bahan masukan tentang salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dan untuk member variasi dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
3. Sekolah, sebagai tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Peneliti, pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing atau *guided inquiry* dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan menjadi landasan penelitian berikutnya.

#### **1.6 Definisi Istilah Judul**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka definisi operasional/ istilah judul penelitian ini adalah:

Inkuiri terbimbing atau (*guided inquiry*) merupakan kegiatan inkuiri dimana siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengar lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif dari guru (Anam, 2015: 17).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam, keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Rusman, 2015: 67)